RESEARCH ARTICLE
published: 30 April 2025
doi:
10.21070/madrosatuna.v9i1.1634

The Effect of Paper Puppet Media on Listening Skills for Fairy Tales in Indonesian Language Learning in Grade III Elementary School

Pengaruh Media Wayang Kertas terhadap Keterampilan Menyimak Dongeng pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD

Khadijah Aufa Salma[1*], Dwiana Asih Wiranti[2]
[1,2] *Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara*

OPEN ACCESS
ISSN 2579-5813 (online)

Edited by:
Muhammad Anshari
Reviewed by:
M. Borhannden Musah,
Mu'alimin

**Correspondence:*
Khadijah Aufa Salma
211330000783@unisnu.ac.id

Received: 9 March 2025
Accepted: 29 April 2025
Published: 30 April 2025

Citation:
Khadijah Aufa Salma, Dwiana Asih Wiranti (2025) The Effect of Paper Puppet Media on Listening Skills for Fairy Tales in Indonesian Language Learning in Grade III Elementary School. 9:1. doi: 10.21070/madrosatuna.v9i1.1634

This study aims to analyze how students' listening skills to fairy tales before and after using paper puppet media, and find out how much influence paper puppet media has on listening skills to fairy tales in Grade III Indonesian language learning in elementary schools. The method used is quantitative research with a Pre-Experimental one-group pretest-posttest design. The research was conducted at SD Negeri 3 Kedungleper, involving 31 third grade students as samples. The T test results indicate that there is a significant difference before and after using paper puppet media in learning to listen to fairy tales, because the acquisition of the t value of 13.547 which is greater than the t table value of 1.69726, indicates that there is a significant effect. Paper puppets are the right learning media to help improve the skill of listening to fairy tales, this is evident from the pretest and posttest scores which have increased by 55.2%. Before this media was used, the average student pretest score was 59. After the paper puppet media was used, the average posttest score increased to 82. This increase of 55.2% means that students show a significant increase in mastering the indicators of listening to fairy tales in order to achieve the learning objectives of listening elements..

Keywords: Paper Puppet Media, Listening to Fairy Tales

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana keterampilan menyimak dongeng siswa sebelum dan sesudah menggunakan media wayang kertas, serta mengetahui seberapa besar pengaruh media wayang kertas terhadap keterampilan menyimak dongeng pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di Sekolah Dasar. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain Pre-Eksperimental one-group pretest-posttest. Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri 3 Kedungleper, melibatkan 31 siswa kelas III sebagai sampel. Hasil Uji T mengindikasikan terdapat perbedaan signifikan sebelum dan setelah menggunakan media wayang kertas pada pembelajaran menyimak dongeng, karena perolehan nilai t hitung sebesar 13.547 yang lebih besar jumlahnya dibanding nilai t tabel sebesar 1.69726, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Wayang kertas merupakan media pembelajaran yang tepat guna membantu meningkatkan keterampilan menyimak dongeng, hal ini terbukti dari nilai pretest dan posttest yang mengalami kenaikan sebesar 55,2%. Sebelum media ini digunakan, rata rata nilai pretest siswa adalah 59, setelah media wayang kertas digunakan, nilai rata-rat posttest meningkat menjadi 82 . kenaikan sebesar 55,2% ini berarti bahwa siswa meunjukkan peningkatan signifikan dalam menguasi indikator menyimak dongeng pada sehingga tercapainya tujuan pembelajaran elemen menyimak..

Kata kunci: Media Wayang Kertas, Keterampilan Menyimak Dongeng

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang harus diambil untuk kelas belajar mengajar di tingkat Sekolah Dasar, yang memiliki tujuan untuk mengasah kemampuan siswa ketika berkomunikasi dengan bahasa Indonesia menjadi lebih baik dan benar. (Susanto et al., 2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia memilik tujuan untuk meningkatkan juga mengasah empat aspek keterampilan berbahasa Indonesia yang dipelajari di jenjang pendidikan, keterampilan pertama adalah menyimak, lalu dilanjut dengan kemampuan berbicara, setelah itu keterampilan membaca, dan yang terakhir keterampilan menulis (Windasari, 2022). Empat aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting diantara aspek lainnya adalah menyimak, karena dengan kegiatan menyimak, setiap tahapan yang dijalankan siswa dapat mendengarkan dengan penuh seksama, apresiasi, dan memahami makna, sehingga seseorang dapat menangkap isi, pesan, menerima informasi yang telah didengar, juga memahami makna (Fauziah, 2020).

Menyimak adalah proses mendengarkan simbol-simbol lisan dengan seksama dan penuh pemahaman untuk mendapatkan informasi, memahami makna komunikasi, serta dapat memperoleh isi atau pesan yang dipaparkan oleh pembicara melalui ucapan atau lisan (Aulia et al., 2022). Oleh karena itu menyimak merupakan keterampilan berbahasa pertama yang sangat berpengaruh pada perkembangan seorang siswa di sekolah, terutama tingkat Sekolah Dasar untuk memahami penjelasan guru secara lisan (Subakti, 2023). Pembelajaran menyimak yang diberikan di tingkat Sekolah Dasar dapat berupa mendengarkan berbagai cerita atau dongeng yang disuguhkan dalam buku pembelajaran siswa, biasanya berupa cerita rakyat, cerita wayang, dongeng dan lainnyan (Windasari, 2022). Pelajaran Bahasa Indonesia elemen menyimak menyuguhkan materi menyimak dongeng sebagai proses untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan kurikulum. Dongeng yang disuguhkan dapat berupa dongeng binatang, dongeng biasa. Dongeng anekdot, dan dongeng berumus formula (Ikhbal et al., 2021).

kemampuan menyimak menjadi modal siswa untuk memahami pembelajaran, ketika seorang siswa menguasi keterampilan menyimak dan pandai mendengarkan mereka akan cenderung memperoleh nilai yang lebih baik juga menunjukkan prestasi akademik (Getachew & Jagdish, 2024). Keberhasilan keterampilan menyimak dongeng siswa dapat dilihat dari indikator menyimak dongeng yaitu: 1). Siswa dapat mengidentifikasi unsur Intrinsik dalam dongeng meliputi tema, amanat, tokoh, dan alur 2). Siswa dapat menemukan hal menarik dalam dongeng (Prayogi, 2020). Pembelajaran menyimak dalam penyampaian dongeng terdapat dua cara yaitu mendongeng tanpa alat peraga dan menggunakan alat peraga. Penyampain dongeng menggunakan alat peraga dapat berbantuan berupa media seperti boneka dan wayang yang dimainkan oleh dalang disesuaikan intonasi suara dari marah, senang, lalu sedih sesuai dengan suara karakter dalam cerita. Lalu untuk mendongeng tanpa alat peraga lebih mengandalakan mimik wajah dan intonasi suara saja (Anggraeni & Rafiyanti, 2022). Namun kemampuan siswa dalam menyimak tidak dapat disamaratakan, karena saat proses penyampaian materi oleh guru siswa ada yang cepat menangkap ada yang lambat. Oleh karena itu guru memiliki kontribusi penting dalam memberikan pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama elemen menyimak (Nur, 2019).

Berdasarkan hasil pengamatan pada tanggal 25 September 2024 di kelas III SD Negeri 03 Kedungleper ditemukan permasalahan terkait keterampilan menyimak siswa, hal ini disebabkan beberapa faktor diantaranya: 1). Guru belum menggunakan media pembelajaran dalam materi menyimak untuk merangsang perhatian siswa, 2). Siswa masih kurang dalam menangkap materi atau cerita yang disampaikan guru, 3). Siswa kurang fokus ketika menyimak. Hal tersebut berpengaruh dalam nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditentukan oleh wali kelas sebesar 75, namun dari 31 siswa hanya 12 siswa yang dapat melampaui nilai KKTP yang telah ditentukan, dan 19 siswa lainnya belum dapat melampaui nilai KKTP, yang dimana masih banyak siswa belum tuntas dalam pembelajaran menyimak. Oleh karena itu dibutuhkan alat peraga berupa media pembelajaran yang menarik, supaya siswa tertarik mendengarkan guru dan tidak mudah merasa bosan saat kelas belajar mengajar, sehingga perhatian siswa tidak mudah beralih ke hal lainnya seperti bermain sendiri juga berbicara dengan temannya saat pembelajaran berlangsung, terutama saat materi menyimak dongeng.

Pengguanaan media sangat penting dalam pembelajaran menyimak untuk membantu siswa memahami materi dengan baik. Media pembelajaran secara definisi merupakan perantara pembelajaran yang dapat mendukung proses penyampaian informasi juga pesan dari sumber yaitu guru yang disampaikan kepada murid (Hamzah et al., 2022). Upaya guru untuk membantu siswa memahami pembelajaran adalah dengan penggunaan media pembelajaran (Nafisah et al., 2024). Pemanfaatan media pembelajaran ketika proses kelas belajar mengajar dapat berguna untuk meningkatkan dan memfokuskan perhatian siswa, sehingga dapat memberikan efek pembelajaran menjadi efektif, efisien, dan merangsang motivasi belajar siswa. (Wulandari et al., 2023). Selain itu media pembelajaran bisa memicu ketertarikan siswa dalam kegiatan belajar, bahkan bisa mempengaruhi psikologis siswa menjadikan pembelajaran yang menyenangkan (Windasari, 2022).

Media visual yang bisa dilihat langsung oleh siswa dapat digunakan dalam proses pembelajaran menyimak (Sukma & Saifudin, 2021). Media pembelajaran yang efektif dalam aktivitas pembelajaran menyimak cerita atau dongeng adalah media wayang kertas yang telah dikembangkan dan terbukti efektif melalui penelitian R&D (Nurizzah & Sahari, 2023). Wayang adalah bentuk seni yang berkembang dan muncul di jawa sejak zaman prasejarah bahkan media wayang digunakan sebagai hiburan atau tontonan warga (Awalin, 2018). Tidak hanya itu, wayang menjadi salah satu media untuk menyampaikan pesan moral dalam penyebaran agama islam pada masa sunan kalijaga, yaitu dengan cara menyampaikan cerita yang di dalamnya diberi penambahan ajaran dan kaidah islam dengan perantara media wayang kulit saat proses dakwah. (Setiawan, 2020). Seiring perkembangan zaman dari generasi ke generasi fungsi wayang semakin berkembang sesuai dengan kondisi sosial (Awalin, 2018). Perkembangan fungsi wayang juga dapat dilihat dalam ranah pendidikan. Salah satu contohnya adalah pengembangan media wayang kertas untuk

kemampuan menyimak. Dalam pengembangan ini media wayang kertas terbuat dari kertas art paper yang dicetak dengan gambar karakter lalu diberi pegangan berupa sedotan, setelah itu gambar yang telah dicetak ditempel di kertas karton (Nurizzah & Sahari, 2023). Penggunaan media wayang kertas bertujuan untuk menjadikan proses penyampaian cerita menjadi menarik, dan siswa tertarik menyimak dari awal sampai akhir. (Wiranti et al., 2023)

Penelitian terdahulu menunjukkan media wayang kertas berpengaruh dalam keterampilan menyimak pada kelompok B RA Al – Kedonglo Nganjuk (Kurnia, 2020). Dalam penelitian yang telah dilaksanakan di kelas 2 SDN Dabasah 4 Bondowoso Atong Montasik menemukan bahwa media wayang kertas memiliki keefektifan tinggi yang berpengaruh terhadap keterampilan menyimak dongeng (Syurur, 2022). Media wayang kertas juga meningkatkan keterampilan menyimak kelas 2 SD Muhammadiyah Benjeng Gresik (Agustin, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan one-group pretest-posttest design dari Pre-Eksperimental design karena ekperimen menggunakan satu rombel. Populasi penelitian merupakan kelas III SD Negeri Kedungleper, dan sampelnya adalah 31 siswa. Teknik yang digunakan untuk memilih sampel adalah sampling jenuh, karena penelitian ini menggunakan semua populasi di kelas untuk mengikuti eksperimen dengan desain one-group pretest-posttest (Surahman et al., 2016).

Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Penelitian desain one-group pretest-posttest dapat dijelaskan sebagai berikut: pengukururan sebelum perlakuan yaitu tanpa menggunakan media wayang kertas (O1), lalu pemberian perlakuan dengan menggunakan media wayang kertas selama tiga kali pertemuan (X), setelah perlakuan maka di ukur lagi (O2) dilakukan setelah perlakuan tersebut diberikan.

Penelitian menggunakan tiga langkah untuk menganalisis data. Pertama uji normalitas yang bertujuan untuk memeriksa apakah data termasuk distribusi normal. Kedua, setelah data dinyatakan normal, selanjutnya uji T Paired Sample T Test bertujuan untuk melakukan pengujian suatu nilai sebagai pembanding apakah terdapat dampak dari penggunaan media wayang kertas juga perbedaan terhadap keterampilan menyimak dongeng ketika belum menggunakan media wayang kertas dengan sesudah menggunakan media wayang kertas. Ketiga. Uji anova untuk mengukur seberapa besar dampak variabel (X) yaitu media wayang yang membawa pengaruh pada variabel (Y) yaitu keterampilan menyimak dongeng. (Nuryadi et al., 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan pada tanggal 25 September 2024 di kelas III SD Negeri 03 Kedungleper menunjukkan beberapa siswa mengalami kesulitan saat pembelajaran menyimak dongeng. Selain itu nilai siswa masih belum menyentuh Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu sebesar 75, dari 31 siswa hanya 12 siswa tuntas dan 19 siswa lainnya belum tuntas . Setelah penerapan media wayang kertas, terdapat peningkatan signifikan terhadap keterampilan menyimak dongeng. Siswa lebih antusias saat pembelajaran ketika memakai media wayang kertas, karena terbantu dengan tampilan visual media wayang kertas yang menarik perhatian siswa. Tahap pertama, adalah uji normalitas untuk memeriksa apakah data di lapangan memiliki distribusi normal.

Tabel 1. Uji Noralitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest keterampilan menyimak dongeng	.105	31	.200*	.963	31	.348
posttest keterampilan menyimak dongeng	.106	31	.200*	.973	31	.620

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel uji normalitas di atas, dapat disimpukan bahwa data yang telah dikumpulkan memiliki distribusi normal. Nilai signifikasi uji adalah 0,62 yang melebihi nilai batas signifikasi yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Setelah mengetahui data normal, peneliti kemudian memasukkan nilai pretest dan posttest untuk uji T. penggunaan uji tersebut berfungsi untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dari keterampilan menyimak dongeng ketika belum menggunakan media wayang kertas dengan keterampilan menyimak dongeng sesudah mengguanakan media wayang kertas. Berdasarkan hasil uji T yang dilaksanakan, diperoleh hasil berikut:

Tabel 2. Rata-Rata Nilai Pretest-posttest

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest keterampilan menyimak dongeng	59.2581	31	14.08064	2.52896
	posttest keterampilan menyimak dongeng	82.1935	31	10.23855	1.83890

Tabel tersebut, menemukan terdapat perbedaan dari keterampilan menyimak dongeng ketika belum memakai wayang kertas dengan setelah memakai wayang kertas saat pembelajarn menyimak dongeng di kelas. Dapat dilihat dalam tabel peningkatan nilai siswa sebelum perlakuan dengan nilai rata rata 59, lalu meningkat menjadi 82 setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan media wayang kertas.

Tabel 3. Uji Paired Sample T-test

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Significance	
					95% Confidence Interval of the Difference					
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1	pretest keterampilan menyimak dongeng - posttest keterampilan menyimak dongeng	-22.93548	9.42668	1.69308	-26.39322	-19.47775	-13.547	30	<,001	<,001

Berdasarkan hasil uji T sebesar 13.547 sedangkan nilai T yang tabel diperoleh sebesar 1.69726. Jika nilai t hitung melampaui nilai t tabel, disimpulkan media wayang kertas berdampak terhadap keterampilan menyimak dongeng siswa kelas III SD Negeri 3 Kedungleper. Selain nilai sig 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan dari keterampilan menyimak dari data pretest dan posttest. Menurut Abi & Febriana, (2024) Penggunaan wayang kertas sebagai media pembelajaran dapat mempengaruhi keterampilan menyimak cerita karena cocok dan efektif untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Dengan penggunaan media siswa lebih mudah paham juga antusias ketika pembelajaran berlangsung. Hasil ini juga didukung oleh Anafiah & Mila, (2021) Penelitian yang telah dilaksanakan, pada kegiatan menyimak dengan media wayang kertas lebih maksimal. Perbandingan hasil nilai rata rata posttest yang lebih tinggi di kelas eksperimen ketika menggunakan media wayang kertas, dibanding rata rata nilai posttest pada kelas kontrol yang menggunakan media boneka tangan. Hal tersebut dapat terlihat dari siswa yang duduk dengan tenang sambil menulis informasi dalam cerita ketika peneliti menyampaikan cerita menggunaka media wayang kertas. Penelitian serupa juga dilaksanakan Kurnia (2020) Penelitian ini juga mengguankan kelas kontrol dan eksperimen untuk mengambil data. Ditemukan hasil data yang berbeda dari keduanya. Dampak media wayang kertas yang membuat hasil kelas eksperimen lebih unggul karena menggunakan media wayang kertas dibanding kelas kontrol yang hasilnya lebih rendah karena tidak mengguanakan media wayang kertas.

Setelah mengetahui terdapat pengaruh juga perbedaan signifikan ketika sebelum dan setelah perlakuan melalui uji Paired Sample T-test, hasil diperkuat dengan uji anova yang digunakan untuk untuk mengetahui apakah media wayang kertas sebagai alat bantu pembelajaran memiliki dampak nyata terhadap peningkatan kemampuan menyimak dongeng. Sehingga dapat diketahui apakah variabel independen (X) yaitu media wayang kertas memiliki dampak secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu keterampilan menyimak dongeng. Hasil uji anova menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Anova

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1736.110	1	1736.110	35.739	<,001[b]
	Residual	1408.729	29	48.577		
	Total	3144.839	30			

a. Dependent Variable: Keterampilan Menyimak Dongeng

b. Predictors: (Constant), Media Wayang Kertas

Nilai signifikasi tabel adalah 0,001 yang nilainya tidak lebih besar dari 0,05 oleh karena itu ditarik kesimpulan terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sehingga media wayang kertas mempengaruhi dan memiliki dampak pada keterampilan menyimak dongeng siswa kelas III SD Negeri 3 Kedungleper. Selanjutnya hasil summary untuk melihat seberapa besar pengaruh antara dua variabel.

Tabel 5. Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.743[a]	.552	.537	6.96971

a. Predictors: (Constant), Media Wayang Kertas

Tabel di atas meunjukkan seberapa besar pengaruh dari kedua variabel. Pencapaian keterampilan menyimak dongeng siswa SD kelas 3 dapat dipengaruhi sebesar 55,2% melalui penggunaan media wayang kertas, karena R Square dari tabel di atas sebesar 0,552 atau 55,2%.

Proses pembelajaran mengguanakan media wayang kertas berhasil menarik perhatian siswa untuk menyimak dongeng, membuat siswa lebih aktif untuk maju kedepan bercerita juga memerankan karakter dongeng juga meningkatkan nilai menyimak dongeng. Dengan demikian, media wayang kertas berpengaruh dalam peningkatan keterampilan menyimak dongeng siswa, serta membantu tercapainya tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia elemen menyimak. Oleh karena itu, implementasi media wayang kertas untuk keterampilan menyimak yang telah dilaksanakan di SD Negeri 3 Kedungleper dapat digunakan untuk membantu kegiatan pembelajaran menyimak dongeng.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 3 Kedungleper menemukan bahwa siswa kelas III SD Negeri 3 kedungleper menunjukkan peningkatan yang siginifikan terhadap keterampilan menyimak dongeng sebelum dan setelah menggunakan media wayang kertas di kelas. terbukti dari nilai pretest dan posttest yang mengalami kenaikan sebesar 55,2%. Sebelum media ini digunakan, rata rata nilai pretest siswa adalah 59, setelah media wayang kertas digunakan, nilai rata-rat posttest meningkat menjadi 82

Media wayang kertas berdampak pada keterampilan menyimak dongeng siswa. Diketahui dari hasil penelitian ketika menggunakan media wayang kertas diperoleh sig sebesar 0,001 yang nilai tersebut lebih kecil dari sig (2-failed) $\alpha = 0{,}05$. Maka dapat disimpulkan variabel X (media wayang kertas) mempengaruhi variabel Y (keterampilan menyimak dongeng), oleh karena itu media wayang kertas berpengaruh terhadap keterampilan menyimak dongeng siswa kelas III SD Negeri 3 Kedungleper.

REFERENCES

Abi, R., & Febriana, D. (2024). Pengaruh Media Wayang Kertas Terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Siswa Kelas II SDN 116 Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *09*(04).

Agustin, N. S. (2019). *Penggunaan Media Wayang Kertas untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita melalui Metode Demonstrasi Peserta Didik Kelas II SD Muhammadiyah Benjeng Gresik*. Universitas Muhammadiyah Gresik.

Anafiah, S., & Mila. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Wayang Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas V Di Sd 1 Petir Piyungan Bantul. *Trihayu : Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* , *7*(2), 1145–1150.

Anggraeni, D., & Rafiyanti, S. (2022). Pengaruh Dongeng terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(1), 2485–2490.

Aulia, R., Nurmeiyati, Aprilia, P. D., Nuari, P. A., Riesta, R., Fatmawati, R. F., & Lestari, S. A. (2022). Aspek Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Emas*, *1*(2), 18–27.

Awalin, F. R. N. (2018). Sejarah Perkembangan dan Perubahan Fungsi Wayang dalam Masyarakat. *Kebudayaan*, *13*(1). https://doi.org/10.24832/jk.v13i1.234

Fauziah, K. (2020). *Analisis Keterampilan Menyimak pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V SD*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Getachew, M., & Jagdish, J. (2024). A Study on the Relationship Between Students' Listening Skills and Academic Achievements: A Stystematic Literature Review. *EPRA International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR)-Peer Reviewed Journal*, *5*. https://doi.org/10.36713/epra2013

Hamzah, P., Ahmad, S., Wawan, K., & Sayidiman. (2022). Media Pembelajaran. In *Badan Penerbit UNM* (Pertama). Badan Penerbit UNM.

Ikhbal, Y. M., Hidayat, E., & Rahayu, P. (2021). Analisis Keterampilan Menyimak Dongeng dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Media Animasi Video pada Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar PGSD*, 532–539.

Kurnia, D. A. (2020). Pengaruh Media Wayang Kertas terhadap Keterampilan Menyimak di RA Al Huda Kedunglo Nganjuk [Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya]. In *Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Dasar Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*. http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/45317%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/45317/2/Kurnia Agustina Devanti_D98216039.pdf

Nafisah, D., Nurlaily, V. A., Permatasari, D., Dayu, K., & Amalia, E. (2024). *Pengaruh Media Permainan Ular Tangga Kegiatan Ekonomi untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pengaruh Media Permainan Ular Tangga Kegiatan Ekonomi untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar*.

Nur, D. K. (2019). *Pembelajaran Menyimak Dongeng Menggunakan Media Film Kartun sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas 7 SMPN 1 Lamuru*.

Nurizzah, M., & Sahari, S. (2023). Pengembangan Media Wayang Kertas Pada Kemampuan Menyimak Cerita Materi Bahasa Indonesia Siswa Kelas 4 SD. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, *6*, 1478–1483.

Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian. In *Sibuku Media*. Sibuku Media.

Prayogi, Y. R. (2020). *Analisis Keterampilan Menyimak Dongeng dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Berbantuan Media Animasi Audiovisual pada Siswa Sekolah Dasar* [Universitas Pendidikan Indonesia]. http://repository.upi.edu/id/eprint/51996

Setiawan, E. (2020). Makna Nilai Filosofi Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah. *Jurnal Al-Hikmah*, *18*(1), 37–56. https://doi.org/10.35719/alhikmah.v18i1.21

Subakti, H. (2023). Analisis Keterampilan Menyimak Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Kota Samarinda. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *5*(6), 2536–2541. https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.4845

Sukma, H. H., & Saifudin, M. F. (2021). *Keterampilan Menyimak dan Berbicara: Teori dan Praktik*. K-Media.

Surahman, Mochammad, R., & Sudibyo, S. (2016). *Metodologi Penelitian* (pertama). Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

Susanto, A. H., Widyawati, Y., Setyaningsih, N., & Sumardi, S. (2024). Pengaruh Metode Role Playing terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Drama pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(03), 200–207.

Syurur, D. N. (2022). *Pengaruh Media Wayang Kertas terhadap Keterampilan Menyimak Dongeng pada Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas II SDN Dabasah 4 Bondowoso*. *9*(16).

Windasari, P. (2022). *Pengaruh Media Pembelajaran Wayang Kartun terhadap Keterampilan Menyimak pada Peserta didik Kelas IV di MI Nurul Islam 2 Karang Sari Lampung Selatan*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.

Sofiana, N., & Wiranti, D. A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Role-Playing Dengan Media Wayang Kertas Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *08*, 5330–5339.

Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, *5*(2), 3928–3936. https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074